

PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA MASYARAKAT DESA TANJUNG MULIA

Miko Valentino Sipayung
Universitas Negeri Medan
email: miko220204@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk penemuan penguraian konsep pengetahuan masyarakat di desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seseorang yang merupakan warga yang telah tinggal di Desa Tanjung Mulia minimal lima tahun bertempat tinggal. Dikarenakan untuk memastikan mereka memiliki pengalaman dan pemahaman yang mendalam sesuai dengan yang dipertanyakan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui beberapa tahap, yaitu; obsevasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian mengenai Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Desa Tanjung Mulia menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. melalui pendekatan ekologi budaya, terlihat bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di desa ini merupakan bentuk adaptasi budaya terhadap lingkungan fisik dan sosialnya, termasuk dalam menghadapi tantangan dari aktivitas industri pembuatan batu bata. Masyarakat secara aktif melakukan praktik kebersihan, seperti membersihkan sampah, menjaga saluran air, dan menjalankan pola hidup sehat, yang mencerminkan kesadaran akan kesehatan fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Abstract

The purpose of this study was to find a description of the concept of community knowledge in Tanjung Mulia village, Pagar Merbau sub-district about clean and healthy living behavior. This type of research is quantitative with a descriptive approach. The population in this study is a person who is a resident who has lived in Tanjung Mulia Village for at least five years. Due to ensuring they have in-depth experience and understanding in accordance with what is being questioned. The data collection method in this research is through several stages, namely; field observation, in-depth interviews and documentation. The results of the research on Knowledge of Clean and Healthy Living Behavior in the Tanjung Mulia Village Community show that the community has a fairly good understanding of the importance of maintaining cleanliness and environmental health. through a cultural ecology approach, it can be seen that the application of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in this village is a form of cultural adaptation to the physical and social environment, including in facing challenges from the brick making industry activities. The community actively carries out hygiene practices, such as cleaning up garbage, maintaining waterways, and practicing a healthy lifestyle, which reflects awareness of physical, mental, social, and spiritual health.

Keywords: Knowledge, Clean and Healthy Living Behavior

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan tindakan individu yang didasarkan pada kesadaran akan pentingnya kesehatan, baik secara pribadi maupun dalam kelompok masyarakat. Kesadaran ini terbentuk melalui pembelajaran serta dipengaruhi oleh nilai, norma, dan kebiasaan sosial budaya (Aswadi et al, 2019). Dalam perspektif antropologi, kesehatan tidak hanya ditentukan oleh faktor biologis tetapi juga oleh faktor sosial dan budaya yang memengaruhi perilaku manusia dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan (Foster et al, 2021). Salah satu penyakit

yang sering dikaitkan dengan kondisi lingkungan yang kurang sehat adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Penggunaan antropologi, dapat membantu peneliti memahami perilaku masyarakat terhadap praktik kesehatan dan intervensi berbasis budaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat

Penyakit ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor lingkungan, faktor individu, serta faktor perilaku (Lubis et al, 2019). Desa Tanjung Mulia, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, memiliki kondisi lingkungan yang berpotensi meningkatkan risiko ISPA, terutama akibat aktivitas industri batu-bata yang menyebabkan polusi udara. Dengan demikian, perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya dipandang bersifat biologis, tetapi juga dapat dipandang sebagai kesadaran yang dipengaruhi oleh nilai, norma dan kebiasaan masyarakat dalam proses sosial-budaya. Perilaku irasional seringkali muncul dari ketidakpahaman atau ketidakpedulian terhadap pentingnya kebersihan, perilaku rasional berkaitan dengan kesadaran akan risiko kesehatan yang mereka hadapi. Perilaku diatas dapat muncul dari tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat. Secara determinan sosial, gagasan masyarakat tentang perubahan perilaku sehat akan lebih kuat dan bertahan lama jika didasarkan pada kesadaran itu sendiri (internalisasi).

Menurut Riskesdas (2018), prevalensi ISPA di Deli Serdang mencapai 8,09%, lebih tinggi dibandingkan angka provinsi Sumatera Utara sebesar 6,80%. Tingginya angka ini menunjukkan adanya faktor lingkungan dan perilaku yang berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap PHBS masih menjadi tantangan, terutama dalam hal kebersihan lingkungan dan penerapan perilaku preventif terhadap penyakit menular (Kemenkes, 2019: sebagaimana dikutip dalam Aulia, 2023). Antropologi kesehatan dapat memberikan perspektif mendalam dalam memahami pola perilaku masyarakat terkait PHBS. Kesadaran masyarakat yang terbentuk dari pengetahuan memainkan peran penting dalam menentukan sikap dan tindakan mereka dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat Desa Tanjung Mulia tentang PHBS serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Penelitian oleh Bupu, et al. (2021) berjudul "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Sosial Budaya Ibu Rumah Tangga dengan Pelaksanaan PHBS di Desa Inelika Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada" bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan sosial budaya ibu rumah tangga dengan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Menggunakan desain observasional analitik cross-sectional dengan populasi ibu rumah tangga, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dan sosial budaya dengan pelaksanaan PHBS, namun tidak ditemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan PHBS. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat serta kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam penerapan PHBS dan menyoroti hubungan antara pengetahuan, sikap, dan sosial budaya ibu rumah tangga dengan pelaksanaan PHBS. Penelitian sebelumnya menggunakan dimensi sikap dan sosial budaya sebagai variabel penting yang memengaruhi penerapan PHBS. Hal ini relevan dengan pendekatan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan teori ekologi budaya Julian H. Steward, di mana kepercayaan dan kebiasaan masyarakat dipengaruhi oleh faktor budaya, lingkungan, dan interaksi sosial.

Penelitian oleh Pohan dan Rialdy (2023) bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan memberikan edukasi

mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Sampe Raya dengan menggunakan teori kesehatan lingkungan yang menggabungkan konsep PHBS. Menggunakan metode observasi dan dokumentasi, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, sementara pembagian masker dan hand sanitizer serta kegiatan pembersihan lingkungan, termasuk aliran sungai, berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan akademisi terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dimana berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap PHBS, namun dengan melakukan pendekatan teori ekologi budaya Julian H. Steward untuk memahami pengaruh faktor budaya dan lingkungan terhadap perilaku kesehatan masyarakat di Desa Tanjung Mulia.



Gambar 1. Kondisi lingkungan Desa Tanjung Mulia

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi awal pada tanggal 29 November 2024. Dengan temuan awal peneliti di desa Tanjung Mulia terdapat sebuah lintasan eks rel kereta api dan perkarangan rumah yang sekarang ini digunakan menjadi kawasan industri pertumbuhan ekonomi pada masyarakat. Industri pertumbuhan ekonomi masyarakat yang dibangun ialah industri batu-bata, desa Tanjung Mulia dikenal sebagai lokasi produksi batu-bata, desa Tanjung Mulia juga merupakan desa yang memiliki hampir 150 kurang lebih kilang tempat produksi batu-bata tersebut.

Dengan adanya kawasan industri batu-bata memiliki dampak positif bagi masyarakat yang berada di Desa Tanjung Mulia, namun kawasan tersebut juga menimbulkan dampak negatif yang memungkinkan bersifat merugikan pada masyarakat seperti; terganggunya kenyamanan saat melakukan aktivitas lain, timbulnya sakit-penyakit, dan memungkinkan mengganggu aktivitas produktif masyarakat diluar dari industri. dikenal sebagai lokasi produksi batu-bata, desa Tanjung Mulia juga merupakan desa yang memiliki hampir 150 kurang kilang tempat produksi batu-bata tersebut.

Melihat kondisi lingkungan diatas, diperlukan pengetahuan dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi masyarakat. Pada masyarakat yang memiliki akses informasi lebih baik, pemahaman mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dapat mencerminkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan pribadi. Sebaliknya, jika pada masyarakat dengan akses informasi yang terbatas terhadap pemahaman mengenai perilaku hidup bersih dan

sehat tanpa pendalaman terkait dampak kesehatan, sehingga perilaku yang kurang sehat seperti pembuangan sampah sembarangan atau penggunaan air yang kurang higienis masih kerap terjadi. Masyarakat perlu dibekali dengan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengelola limbah industri dengan benar, dan menerapkan pola hidup sehat agar tetap produktif dan terhindar dari risiko penyakit akibat polusi udara dan lingkungan yang tidak higienis.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2020) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang luas tentang fenomena yang sedang terjadi dan dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara keseluruhan dan dengan cara deksripsi dapat menggunakan berbagai metode alamiah yang konteksnya bersifat alamiah.

Penentuan informan yaitu *purposive sampling* ialah warga yang telah tinggal di Desa Tanjung Mulia minimal 5 tahun bertempat tinggal dan yang sudah pernah mengalami penyakit ISPA. Dikarenakan untuk memastikan mereka memiliki pengalaman dan pemahaman yang mendalam sesuai dengan yang dipertanyakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui beberapa tahap, yaitu; obsevasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisis data; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengetahuan masyarakat Desa Tanjung Mulia tentang perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat pada umumnya sudah cukup baik. Masyarakat menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai langkah pencegahan terhadap berbagai penyakit. Hal ini terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan, seperti membersihkan sampah di sekitar rumah, menggali comberan, serta menjaga kebersihan rumah dan lingkungan. Selain aspek lingkungan, masyarakat juga mengaitkan hidup bersih dan sehat dengan kebiasaan sehari-hari, termasuk menjaga kebersihan diri dan pola hidup sehat, seperti mandi teratur dan mengonsumsi makanan sehat.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di desa ini. Salah satunya adalah persepsi bahwa kondisi lingkungan pedesaan berbeda dengan perkotaan, sehingga masih ada kebiasaan membakar sampah yang menyebabkan polusi udara. Selain itu, dampak dari industri pembuatan batu bata juga mempengaruhi kondisi lingkungan sekitar, yang diakui masyarakat dapat berdampak pada kesehatan mereka. Meskipun masyarakat memahami pentingnya kebersihan, masih dibutuhkan edukasi yang lebih intensif mengenai cara-cara yang lebih aman dan ramah lingkungan dalam menjaga kebersihan.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sumber pengetahuan masyarakat mengenai hidup bersih dan sehat sangat bervariasi. Informasi ini sebagian besar diperoleh secara mandiri, baik melalui media elektronik seperti televisi dan internet maupun dari lingkungan sekitar. Keluarga dan sekolah juga berperan penting dalam memberikan edukasi sejak dini mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan. Selain itu, peran pemerintah desa melalui kepala desa dan kegiatan penyuluhan kesehatan juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat, meskipun cakupannya belum merata di seluruh lapisan masyarakat. Proses memperoleh

pengetahuan tentang hidup bersih dan sehat terjadi secara bertahap dan melalui berbagai pengalaman. Masyarakat belajar tidak hanya dari informasi formal seperti penyuluhan, tetapi juga dari pengalaman pribadi dan interaksi sehari-hari. Faktor lingkungan, seperti kondisi rumah dan arahan dari tokoh masyarakat, turut mempengaruhi pemahaman dan penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Tanjung Mulia mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sudah cukup baik. Namun, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan dalam penyebaran informasi, terutama melalui program-program edukasi yang terarah dan melibatkan lebih banyak elemen masyarakat. Dengan demikian, diharapkan masyarakat tidak hanya memiliki pengetahuan yang memadai, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan secara sadar oleh individu, keluarga, dan masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik, mental, sosial, dan spiritual. Hasil penelitian di Desa Tanjung Mulia menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai PHBS sudah cukup baik. Masyarakat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan pola hidup sehat dalam aktivitas sehari-hari. Tindakan nyata yang dilakukan warga, seperti membersihkan sampah, menggali comberan, dan menjaga kebersihan rumah, mencerminkan pemahaman mereka terhadap aspek fisik dari PHBS. Selain itu, perilaku hidup sehat lainnya, seperti menjaga kebersihan diri dan mengonsumsi makanan sehat, menunjukkan adanya upaya untuk memelihara kesehatan secara mental dan fisik sesuai dengan kerangka konsep yang diungkapkan oleh (Surahma A.M, dkk, 2021).

Ekologi budaya menekankan pada hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya, di mana budaya menjadi alat adaptif untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti kesehatan, makanan, dan kelangsungan hidup. (Steward, 1955; dalam Haenn & Wilk, 2006). Dalam konteks Desa Tanjung Mulia, budaya kebersihan yang diterapkan masyarakat—seperti membersihkan sampah, menjaga kebersihan rumah, dan menerapkan pola hidup sehat—merupakan bentuk adaptasi sosial untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan meminimalkan risiko penyakit yang mungkin dipicu oleh kondisi lingkungan sekitar.

Dari perspektif ekologi budaya, adaptasi masyarakat terhadap lingkungan Desa Tanjung Mulia tidak hanya terbatas pada praktik kebersihan sehari-hari tetapi juga mencakup penyesuaian terhadap kondisi industri lokal, seperti pembuatan batu bata yang berpotensi mencemari udara. Sebagaimana dijelaskan oleh Koentjaraningrat (2018), unsur-unsur budaya seperti sistem pengetahuan menjadi elemen penting dalam memahami bagaimana masyarakat mengelola lingkungan mereka. Pengetahuan tentang dampak negatif pembakaran sampah dan polusi industri, misalnya, sebagian besar diperoleh melalui media, keluarga, dan penyuluhan pemerintah desa. Proses ini menunjukkan bagaimana sistem pengetahuan lokal terbentuk melalui interaksi antara pengalaman langsung dan edukasi eksternal.

Selain itu, ekologi budaya juga menyoroti pentingnya peran teknologi dan organisasi sosial dalam proses adaptasi. Masyarakat Desa Tanjung Mulia tidak hanya mengandalkan pengetahuan tradisional, tetapi juga terbuka terhadap informasi modern tentang kesehatan melalui media elektronik, sekolah, dan penyuluhan dari pemerintah desa. Hal ini menunjukkan adanya perpaduan antara pengetahuan lokal dan pengetahuan modern dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Struktur sosial seperti peran kepala desa, tokoh masyarakat, dan kelompok-kelompok sosial turut berkontribusi dalam penyebaran informasi dan penguatan budaya hidup bersih dan sehat di masyarakat.

Dalam hal ini, teori ekologi budaya menawarkan pemahaman bahwa perilaku hidup bersih dan sehat bukan sekadar praktik individu tetapi merupakan hasil dari adaptasi budaya yang melibatkan berbagai unsur masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Konsep ini menekankan bahwa budaya manusia terbentuk dan berkembang sebagai respons adaptif terhadap kondisi lingkungan fisik dan ekosistem sekitarnya. Dalam konteks ini, penerapan PHBS di Desa Tanjung Mulia dapat dilihat sebagai salah satu bentuk adaptasi budaya masyarakat dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan hidup dan kelestarian lingkungan.

Masyarakat Desa Tanjung Mulia menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik mengenai PHBS, sebagaimana tercermin dalam berbagai praktik sehari-hari, seperti menjaga kebersihan lingkungan, mengelola sampah, dan menerapkan pola hidup sehat. Dari perspektif ekologi budaya, tindakan-tindakan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kesehatan individu, tetapi juga mencerminkan cara masyarakat beradaptasi dengan tantangan lingkungan di sekitar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Tanjung Mulia mengenai PHBS merupakan produk dari adaptasi budaya terhadap lingkungan fisik dan sosial. Dengan memahami kompleksitas hubungan antara manusia, budaya, dan lingkungan, penelitian ini memberikan wawasan penting untuk merumuskan strategi edukasi dan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat desa tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian mengenai Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Desa Tanjung Mulia menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Melalui pendekatan ekologi budaya, terlihat bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di desa ini merupakan bentuk adaptasi budaya terhadap lingkungan fisik dan sosialnya, termasuk dalam menghadapi tantangan dari aktivitas industri pembuatan batu bata. Masyarakat secara aktif melakukan praktik kebersihan, seperti membersihkan sampah, menjaga saluran air, dan menjalankan pola hidup sehat, yang mencerminkan kesadaran akan kesehatan fisik, mental, sosial, dan spiritual. Meskipun demikian, masih diperlukan edukasi yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk mengatasi persepsi yang kurang tepat serta meningkatkan penerapan PHBS yang lebih aman dan ramah lingkungan. Dengan pendekatan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dan memanfaatkan media serta struktur sosial lokal, diharapkan masyarakat tidak hanya memiliki pengetahuan yang memadai tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, N., & Suhada, H. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Dalam Pencegahan ISPA Di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 68-75.

- Bupu, K., Junias, M. S., & Setyobudi, A. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap dan sosial budaya ibu rumah tangga dengan pelaksanaan PHBS di Desa Inelika Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 286-294.
- Depkes, R. I. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Foster, G. M., Anderson, B. G., Suryadarma, P. P., & Hatta, S. M. F. (1986). Antropologi kesehatan.
- Haenn, N., & Wilk, R. (Eds.). (2006). *The environment in anthropology: a reader in ecology, culture, and sustainable living*. NYU Press.
- Ismaya, N., Nurfatihah, F., & Triyani, S. (2022). Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2558-2565.
- Koentjaraningrat (2018). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis, I. P. L., & Ferusgel, A. (2019). Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Keberadaan Perokok dalam Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Silo Bonto Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 166-173.
- Pohan, M., & Rialdy, N. (2023). Upaya Peningkatan Kebersihan Lingkungan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Peningkatan Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1(2), 71-77.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung